

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 266,50 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,080.72
Jumlah Unit	86,506,296.92 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%  
Pasar Uang : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Xtra Prima Pendapatan tetap

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

### PENEMPATAN TERATAS

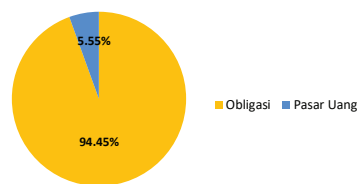
OBL Berkelanjutan II PROTELINDO - Obligasi  
Obligasi VI Astra Sedaya Finance IV - Obligasi  
OBL Berwawasan Lingkungan BLK I BMRI - Obligasi  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
FR0076 - Obligasi  
FR0096 - Obligasi  
FR0097 - Obligasi  
FR0098 - Obligasi  
FR0103 - Obligasi  
FR0104 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Pemerintah

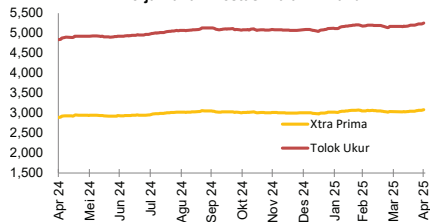
### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	1.38%	1.95%	2.10%	2.54%	6.62%	8.15%	14.62%	17.09%	28.89%	208.07%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	1.63%	2.59%	3.35%	3.36%	8.62%	13.58%	22.86%	28.99%	48.79%	425.19%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

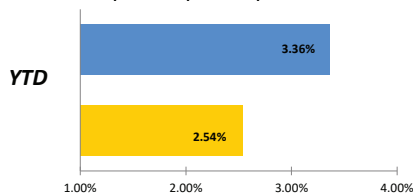
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resipikal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resipikal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihaknya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

### Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 496.69 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,149.37
Jumlah Unit	432.139.114.83 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS

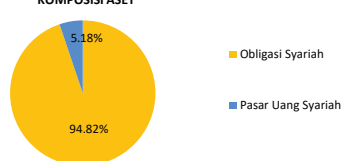
PBS003 - Obligasi  
PBS004 - Obligasi  
PBS029 - Obligasi  
PBS030 - Obligasi  
PBS032 - Obligasi  
PBS033 - Obligasi  
PBS034 - Obligasi  
PBS037 - Obligasi  
PBS038 - Obligasi  
PBS039 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Pemerintah

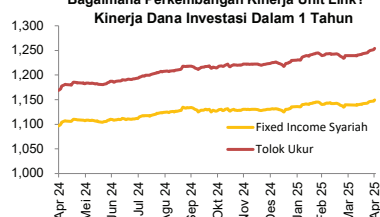
#### KOMPOSISI ASET



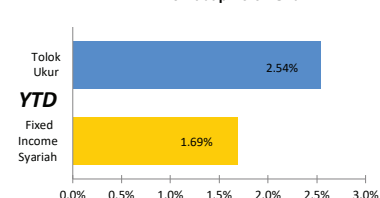
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.87%	1.19%	1.87%	1.69%	4.76%	9.03%	11.53%	14.94%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	1.20%	1.90%	3.12%	2.54%	7.27%	14.98%	20.65%	25.44%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprosal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprosal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Apr 25



## SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 2.60 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9969
Jumlah Unit	2,611,665.11 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Wealth Fund

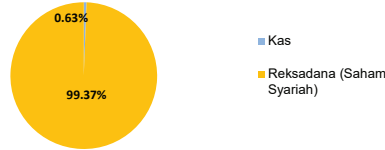


### PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

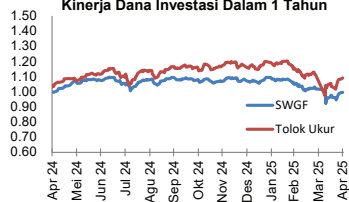
### Komposisi Aset



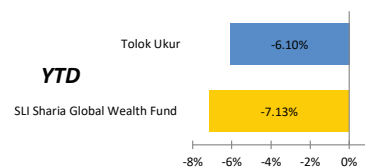
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Wealth Fund	-2.07%	-8.04%	-7.45%	-7.13%	-0.29%	12.07%	9.89%	-0.31%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	-1.85%	-8.03%	-4.03%	-6.10%	4.33%	18.64%	16.85%	6.79%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan](#)

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

#### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 2.57 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9398
Jumlah Unit	2,737,232.53 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

#### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

#### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

#### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

#### Komposisi Aset

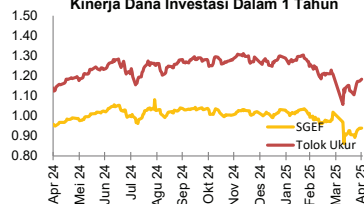


\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Equity Fund	-7.68%	-7.96%	-8.62%	-7.25%	-1.85%	8.94%	5.58%	-6.02%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	-2.13%	-7.52%	-5.11%	-6.74%	5.26%	25.73%	25.56%	18.33%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

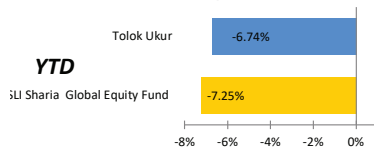
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda – tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## SALAM PASAR UANG

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 3.32 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,174.83
Jumlah Unit	2,823,263.52 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

### PROFIL RISIKO

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 10

Salam Pasar Uang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

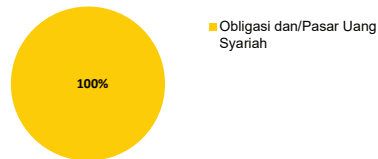
### PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

### Komposisi Aset



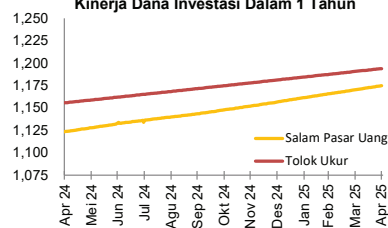
\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.43%	1.14%	2.34%	1.58%	4.56%	8.94%	12.10%	14.39%	15.66%	17.48%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.30%	0.79%	1.62%	1.08%	3.30%	6.57%	9.47%	12.44%	15.56%	19.39%

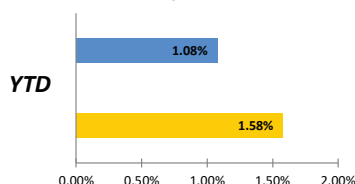
\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprosal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprosal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.48 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0007
Jumlah Unit	473.308.23 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah



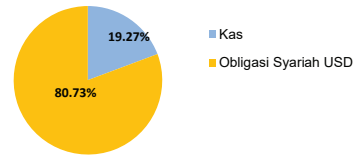
### PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi  
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

### Komposisi Aset

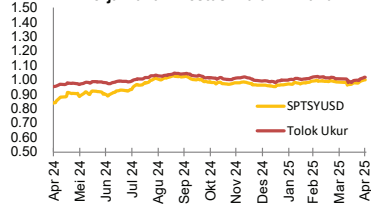


\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

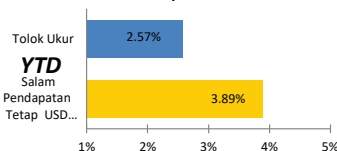
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	1.52%	3.03%	1.64%	3.89%	18.93%	0.07%
BEMSID 100%	1.09%	1.67%	0.23%	2.57%	6.94%	1.84%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1025 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Apr 25



## SUN USD FIXED INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.37 Juta
NAB Per Unit	USD 3.2132
Jumlah Unit	737,902.68 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%  
Pasar Uang : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS

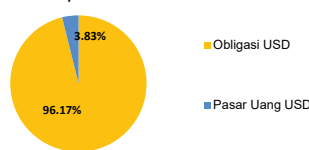
- Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

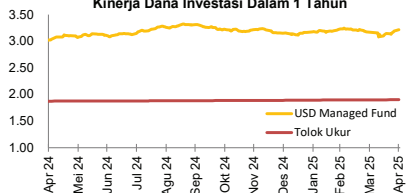
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.23%	1.18%	-0.23%	1.94%	6.26%	4.09%	4.90%	-0.90%	7.16%	114.21%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 B	0.15%	0.38%	0.76%	0.51%	1.44%	2.96%	3.80%	4.18%	4.79%	26.69%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

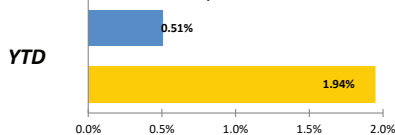
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS dituntut dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DIIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilatih dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda-tanda menurunnnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia dituntut dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Apr 25



## AGGRESSIVE EKUITAS

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.23 Triliun
NAB Per Unit	Rp 13,007.32
Jumlah Unit	248,284,992.49 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

### STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%  
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*

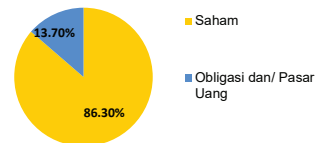
Astra Internasional - Saham  
Bank Central Asia - Saham  
Bank Mandiri - Saham  
Bank Rakyat Indonesia - Saham  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Goto Gojek Tokopedia - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Telkom Indonesia - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Industrial

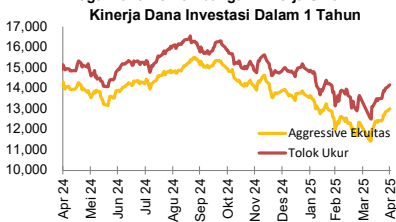
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	5.30%	-4.69%	-13.02%	-6.21%	-9.05%	-12.33%	-14.55%	-5.24%	21.15%	1200.73%
Tolak Ukur* - IHSG	3.93%	-4.82%	-10.66%	-4.42%	-6.46%	-2.15%	-6.39%	12.86%	43.47%	1317.50%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

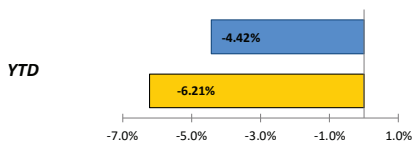
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprosal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprosal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## HASANAH EQUITY

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.33 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1.276.83
Jumlah Unit	1,039,019.28 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*

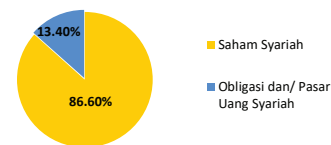
Aneka Tambang - Saham  
Astra Autoparts - Saham  
Astra International - Saham  
Bank Syariah Indonesia - Saham  
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Kalbe Farma - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Energy  
Sektor Industri

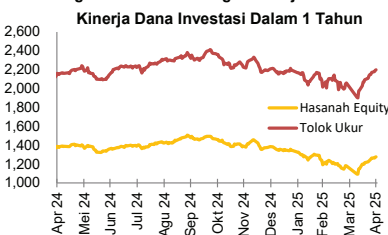
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	7.97%	-3.73%	-12.73%	-7.95%	-8.19%	-18.25%	-23.51%	-17.86%	-1.79%	27.68%
Tolak Ukur* - ISSI	6.76%	1.52%	-6.83%	-0.28%	1.80%	0.65%	3.29%	21.41%	48.44%	120.17%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda – tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## SALAM BALANCED

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 118.90 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,649.08
Jumlah Unit	72,101,000.10 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%  
Obligasi Syariah : 0 - 80%  
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

### PROFIL RISIKO

Salam Balance



#### PENEMPATAN TERATAS

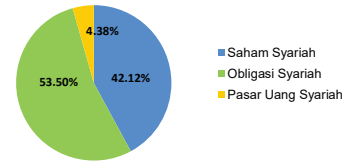
Astra International Tbk - Saham  
Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
IFR006 - Obligasi  
PBS29 - Obligasi  
PBS33 - Obligasi  
PBS36 - Obligasi  
PBS37 - Obligasi  
Telkom Indonesia - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Pemerintah

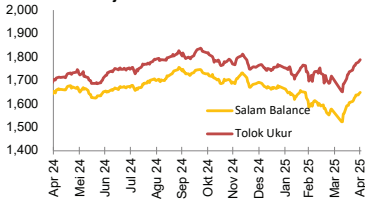
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	4.53%	-0.83%	-4.60%	-2.49%	-0.23%	-3.18%	-3.22%	1.69%	14.22%	64.91%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	4.06%	1.97%	-1.67%	1.39%	4.93%	8.14%	12.40%	22.78%	37.97%	78.81%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

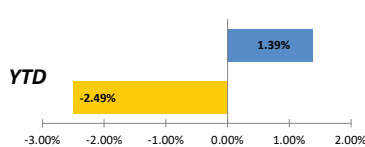
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukakan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukakan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukakan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr 25

## SALAM EQUITY

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 210.12 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,071.41
Jumlah Unit	196,119,094.78 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS

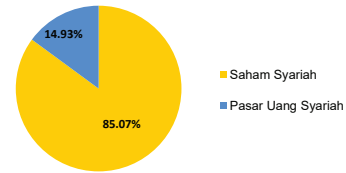
Aneka Tambang - Saham  
Astra Autoparts - Saham  
Astra International Tbk - Saham  
Bank CIMB Niaga Syariah - Saham  
Bank Syariah Indonesia - Saham  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan

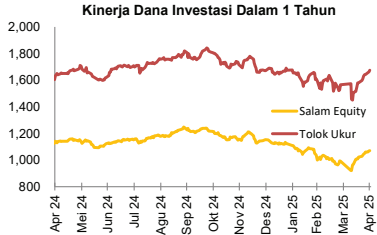
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	8.03%	-3.24%	-11.74%	-7.20%	-6.17%	-15.24%	-17.71%	-11.76%	10.82%	7.14%
Tolak Ukur* - ISSI	6.76%	1.52%	-6.83%	-0.28%	1.80%	0.65%	3.29%	21.41%	48.44%	68.02%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

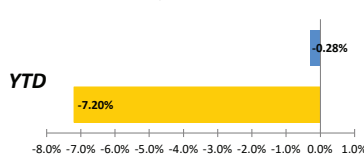
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1025 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidaktetapan terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlintasnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidaktetapan global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## SunLink Pasar Uang

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.69 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,854.58
Jumlah Unit	911,845,364.11 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

### STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

### PROFIL RISIKO



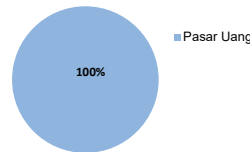
### PENEMPATAN TERATAS \*)

Bank Permata Syariah - Deposito  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Bank Tabungan Negara - Deposito  
FR0081 - Obligasi  
FR0086 - Obligasi  
Obligasi Berwawasan Sosial I Pegadaian - Obligasi  
Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi  
OBKL VI Astra Sedaya FIN IV 2024 - Obligasi

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Komunikasi  
Sektor Pemerintah

### Komposisi Aset

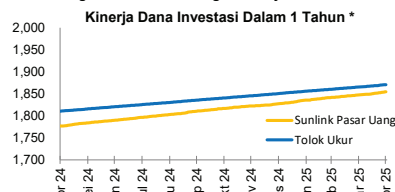


\*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.42%	1.03%	2.09%	1.50%	4.36%	8.21%	10.56%	12.35%	16.23%	85.46%
Tolok Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.30%	0.79%	1.62%	1.08%	3.30%	6.57%	9.47%	12.44%	16.79%	90.89%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



### Bagaimana Kondisi Pasar?

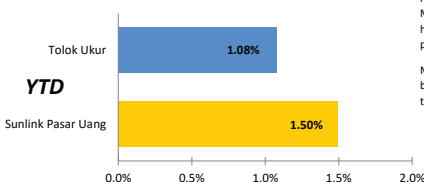
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihanya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

### Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.](#)

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## SunLink BERIMBANG

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 297.41 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,900.91
Jumlah Unit	156,455,338.69 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

### STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%  
Obligasi : 0 - 80%  
Pasar Uang : 0 - 80%

### PROFIL RISIKO

Berimbang



#### PENEMPATAN TERATAS \*)

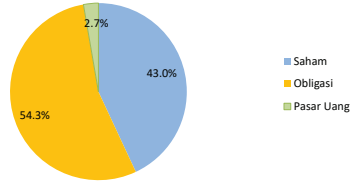
Bank Central Asia - Saham  
Bank Mandiri - Saham  
Bank Mandiri Berwawasan Lingkungan I - Obligasi  
Bank Rakyat Indonesia - Saham  
Bank BRI Thp II 2023 - Obligasi  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
FR0072 - Obligasi  
FR0080 - Obligasi  
FR0082 - Obligasi  
FR0098 - Obligasi

\*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Pemerintah

#### Komposisi Aset

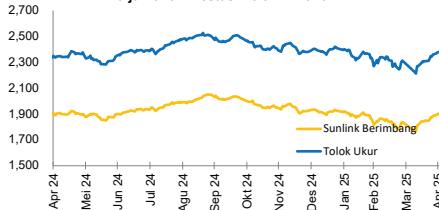


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	3.60%	-0.99%	-4.98%	-1.41%	-0.30%	-0.41%	2.27%	8.67%	29.46%	90.09%
Tolok Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	2.90%	-0.91%	-3.58%	-0.32%	1.25%	6.04%	8.09%	21.81%	48.05%	174.12%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

##### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun \*



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

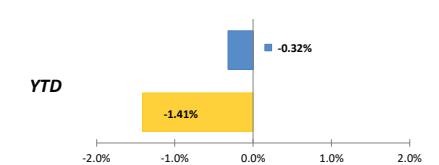
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1025 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terihatnya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko melemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

#### Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 17,08 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,216.20
Jumlah Unit	14,042,607.96 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*

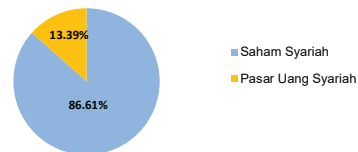
Aneka Tambang - Saham  
Astra International - Saham  
Bank Syariah Indonesia - Saham  
Indah Kiat Pulp & Paper - Saham  
Indosat - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Kalbe Farma - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan

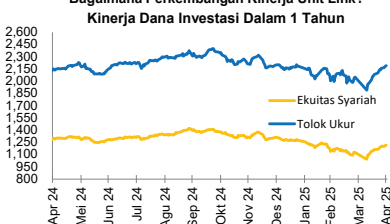
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	7.93%	-3.32%	-11.92%	-7.29%	-6.63%	-16.19%	-18.95%	-13.77%	7.98%	21.62%
Tolak Ukur** - ISSI	6.76%	1.52%	-6.83%	-0.28%	1.80%	0.65%	3.29%	21.41%	48.44%	89.50%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

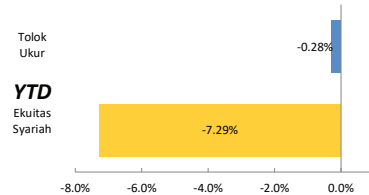
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlintasnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko kelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga

#### Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 12.36 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3224
Jumlah Unit	9.348,991.07 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Emerging Asia 40 Index (SPEM40UP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang.

### STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

### PROFIL RISIKO

GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*)

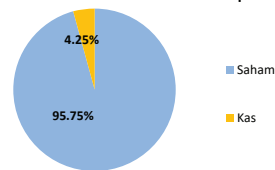
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham  
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham  
IHH Healthcare BHD - Saham  
LG Uplus Corp - Saham  
Malayan banking - Saham  
NEPI Rockcastle NV - Saham  
President Chain Store Corp - Saham  
RHB Bank Bhd - Saham  
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham  
Tisco Financial Group PCL - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri  
Sektor Keuangan  
Sektor Komunikasi

#### Komposisi Aset

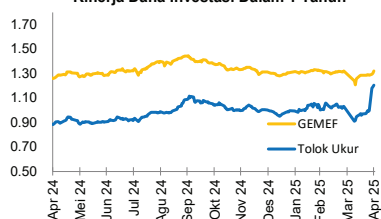


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	0.19%	0.52%	-3.94%	0.78%	5.04%	11.16%	8.12%	-17.38%	29.32%	32.24%
Tolak Ukur - SPEM40UP	0.36%	1.75%	-1.29%	2.85%	7.48%	6.55%	-2.26%	8.57%	32.48%	20.66%

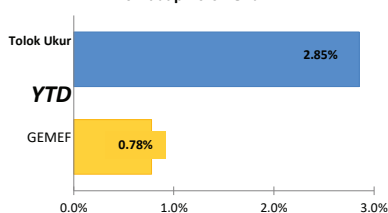
\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprosal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprosal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda-tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## GLOBAL YIELD EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 6.82 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4221
Jumlah Unit	4,798,412.97 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

### STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

### PROFIL RISIKO

GYEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS

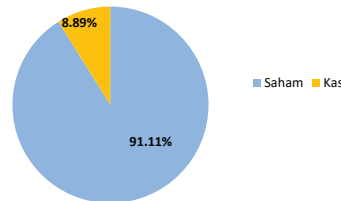
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham  
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham  
Amazon.com Inc - Saham  
Apple Inc - Saham  
Broadcom Inc - Saham  
Eli Lilly & Co  
Mastercard Inc - Saham  
JPMorgan Chase & CO - Saham  
Microsoft Corp - Saham  
NVIDIA Corp - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi  
Sektor komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Konsumen, non Primer  
Sektor Energi

#### Komposisi Aset

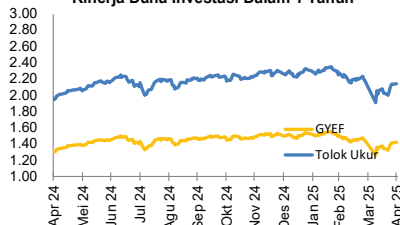


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	-1.80%	-6.08%	-1.72%	-5.39%	9.07%	11.77%	19.29%	16.92%	74.06%	42.21%
Tolok Ukur* - OOI Index	-2.12%	-6.27%	-1.36%	-5.49%	10.29%	32.42%	33.54%	39.61%	94.22%	114.37%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

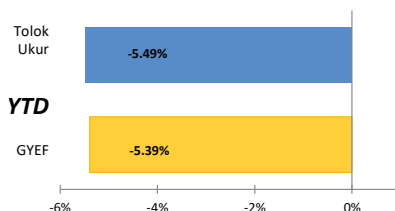
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlintasnya tanda – tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

### Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## HIGH YIELD INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 1.94 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2681
Jumlah Unit	1,529,989.28 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

### PROFIL RISIKO

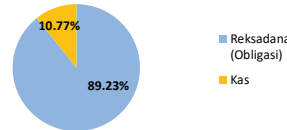


### PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Komposisi Aset

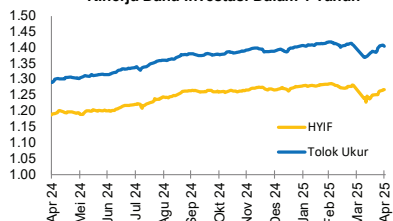


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	-1.01%	-0.94%	0.56%	0.08%	6.48%	16.69%	13.64%	6.97%	28.05%	26.81%
Tolak Ukur* - H10983US	-0.24%	-0.14%	1.97%	1.11%	8.86%	19.60%	20.65%	15.02%	36.90%	40.50%

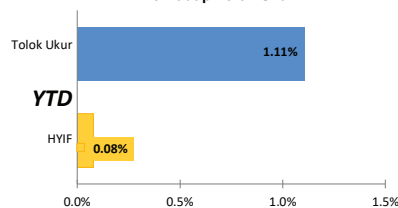
\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja High Yield Income Fund Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada 1Q25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihatnya tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## USD GLOBAL BOND INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 1.56 Juta
NAB Per Unit	USD 0.91
Jumlah Unit	1,708,724.35 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

USD GBIF

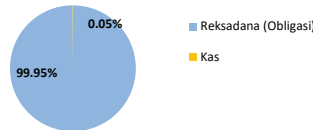


### PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Komposisi Aset

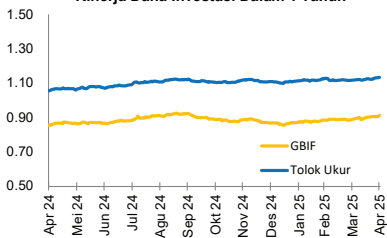


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	3.05%	4.09%	2.36%	4.96%	6.31%	3.17%	-3.22%	-18.48%	-12.91%	-8.79%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	1.52%	1.77%	2.59%	2.16%	7.35%	9.43%	8.31%	1.33%	1.49%	13.35%

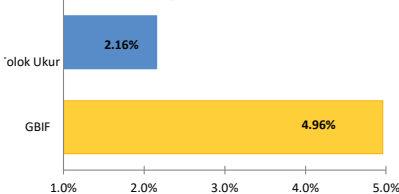
\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada IQ25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS dituntut dengan membukukan koreksi: S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilatih dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlihata tanda - tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia dituntut dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Apr-25

## USD MONEY MARKET FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 467% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 250%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,5 triliun.

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.03 Juta
NAB Per Unit	USD 1.08
Jumlah Unit	10,204,009.35 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

### STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	: 0 -100%
Obligasi	: 0 -100%

### PROFIL RISIKO



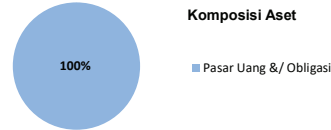
#### PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito  
Bank CIMB Niaga - Deposito  
Bank Maybank Syariah - Deposito  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank UOB Indonesia - Deposito

#### Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

#### Komposisi Aset



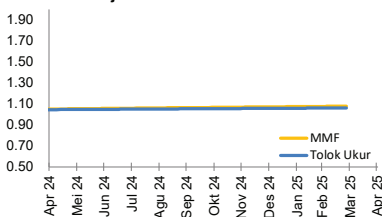
\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.24%	0.64%	1.27%	0.86%	2.82%	5.41%	6.77%	6.18%	5.90%	8.14%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.15%	0.38%	0.76%	0.51%	1.59%	3.11%	3.95%	4.33%	4.94%	6.31%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

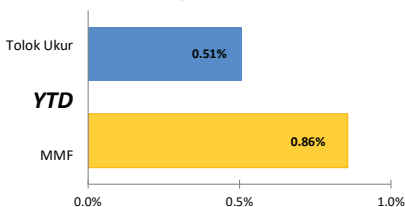
Pada bulan April 2025, volatilitas global didorong oleh pengumuman tarif resiprokal Trump yang lebih agresif dibandingkan dengan perkiraan pasar, ditambah dengan meningkatnya tensi perang dagang antara AS dan China serta implikasinya pada perlambatan ekonomi AS dan global. Pada IQ25 sendiri, ekonomi AS tercatat kontraksi -0.3% YoY, didorong oleh kenaikan impor. Di tengah potensi perlambatan ekonomi AS yang meningkat, The Fed masih terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidaktetapan terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh kebijakan tarif kedepannya. Di sisi lain, inflasi terus menurun dari 2.8% YoY ke 2.4% YoY.

Kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS yang disebabkan oleh tarif Trump menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -2.18% MoM, NASDAQ turun -2.01% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -3.86% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 4 bps ke 4.16% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 104.21 ke 99.47. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -0.19% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan penurunan sebesar -5.10% MoM, -15.37% MoM, dan -14.74% MoM, sedangkan harga Batubara mengalami kenaikan sebesar +0.78% MoM.

Berbeda dengan global, pasar saham Indonesia dibuka dengan koreksi -7.9% dalam satu hari dengan adanya pengumuman tarif resiprokal yang berlangsung di saat bursa Indonesia masih tutup. Namun, seiring dengan terlintasnya tanda – tanda menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China, pasar saham Indonesia ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.93% MoM ke 6,766 pada akhir bulan April meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,233.12 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan April adalah sektor Basic Material yang naik +12.31% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Teknologi yang turun -0.86% MoM. Di sisi lain, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield turun sebesar 13 bps ke 6.87%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8.7 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit melemah sebesar -0.25% MoM ke level 16,601, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan April.

### Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950